

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu proses sistematis untuk memahami, menguraikan, dan mengevaluasi suatu masalah, konsep, data, atau fenomena tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghasilkan kesimpulan yang valid, atau menemukan solusi yang efektif. Dalam analisis, berbagai metode dan teknik digunakan untuk memecah informasi kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dievaluasi.¹¹

Dalam prosesnya, analisis mempunyai melibatkan beberapa langkah-langkah utama sebagai berikut:¹²

- a) Identifikasi Masalah atau Pertanyaan: Salah satu langkah utama dalam analisis adalah menentukan apa yang perlu dianalisis. Ini melibatkan identifikasi masalah spesifik atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui analisis. Misalnya, dalam konteks bisnis, masalahnya bisa berupa penurunan penjualan, sedangkan dalam penelitian ilmiah, pertanyaannya bisa mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

¹¹ Nisbet, Robert, John Elder, and Gary D. Miner. Handbook of statistical analysis and data mining applications. Academic press, 2009. Hal.10.

¹² *Ibid.*, Hal.11-12.

- b) Pengumpulan Data: Setelah masalah atau pertanyaan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang relevan. Data ini bisa berupa data kuantitatif (angka, statistik) atau data kualitatif (teks, wawancara). Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, eksperimen, observasi, atau pencatatan data historis.
- c) Pengolahan Data: Data yang telah dikumpulkan perlu diolah dan disusun agar siap untuk dianalisis. Pengolahan data bisa mencakup penyaringan, pengelompokan, pembersihan dari kesalahan atau data yang tidak relevan, dan transformasi data ke dalam format yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.
- d) Interpretasi Data: Pada tahap ini, berbagai teknik analisis digunakan untuk menguraikan dan memahami data. Teknik ini bisa berupa analisis statistik, analisis konten, analisis regresi, dan lain sebagainya tergantung pada jenis data dan tujuan analisis. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau makna dalam data yang dapat membantu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang diidentifikasi.
- e) Kesimpulan: Berdasarkan hasil interpretasi data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini menghubungkan temuan dari analisis data dengan masalah atau pertanyaan awal. Ini bisa berupa pernyataan yang menjelaskan apa

yang ditemukan dalam analisis dan bagaimana temuan tersebut menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah.

- f) Rekomendasi: Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, langkah terakhir adalah menyusun rekomendasi atau langkah-langkah tindak lanjut. Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan saran yang konkret dan dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis. Misalnya, jika analisis menunjukkan bahwa penjualan menurun karena kurangnya promosi, rekomendasi mungkin berupa peningkatan anggaran promosi atau strategi pemasaran baru.

2. Konsep Perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta merancang langkah-langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini melibatkan pengidentifikasian kebutuhan, analisis

situasi, pengembangan strategi, penyusunan rencana tindakan, dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya dalam berbagai konteks, baik itu individu, organisasi, atau proyek.¹³

¹³ Bryson, John M. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons, 2018. Hal.8.

Tujuan perencanaan dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang mencakup berbagai tingkatan dan konteks. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari perencanaan:¹⁴

- a) Mengarahkan Tindakan: Salah satu tujuan utama perencanaan adalah memberikan arah dan fokus bagi tindakan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan merancang rencana untuk mencapainya, perencanaan membantu individu, organisasi, atau proyek untuk menentukan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai kesuksesan.
- b) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas: Perencanaan membantu mengalokasikan sumber daya secara efisien dengan memprioritaskan kegiatan yang paling penting dan menentukan cara terbaik untuk menggunakan sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan.
- c) Mengurangi Ketidakpastian: Dengan menganalisis situasi saat ini, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, dan merencanakan tindakan yang tepat, perencanaan membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan prediktabilitas hasil. Ini membantu mengurangi risiko dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

¹⁴ Supriyanto, Stefanus, dan Nyoman Anita Damayanti. *Perencanaan dan Evaluasi*. 2007. 44-46.

- d) Mendorong Koordinasi dan Kolaborasi: Perencanaan memungkinkan individu atau tim untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan merumuskan rencana aksi yang jelas, perencanaan memfasilitasi koordinasi antarbagian, tim, atau pihak-pihak yang terlibat untuk bekerja secara sinergis.
- e) Memberikan Dasar untuk Pengambilan Keputusan: Perencanaan menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang berbasis data dan terinformasi. Dengan mengevaluasi berbagai opsi dan konsekuensi potensial, perencanaan membantu individu atau organisasi untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih rasional.

Berkaca dari tujuan di atas, perencanaan memiliki beberapa fase atau proses dalam penyusunan perencanaan. Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau peluang yang perlu dipecahkan atau dimanfaatkan. Setelah itu, tujuan yang spesifik dan terukur ditetapkan sebagai panduan utama dalam perencanaan. Tahap berikutnya adalah analisis situasi, di mana data relevan dikumpulkan dan dievaluasi untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan.

Berdasarkan hasil analisis, strategi dirumuskan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi ini mencakup pendekatan umum yang akan diambil untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang yang diidentifikasi. Selanjutnya, strategi diuraikan menjadi

serangkaian tindakan konkret dalam rencana aksi. Rencana aksi mencakup langkah-langkah spesifik, jadwal pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan penugasan tanggung jawab.¹⁵

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat. Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol. Secara garis besar, perencanaan memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁶

- a) Perencanaan sebagai Pengarah: Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi. Dalam hal ini perencanaan adalah sebagai pengarah atau guide dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah.

¹⁵ *Ibid.*, Hal.21.

¹⁶ Taufiqurokhman, D. R., S. Sos, and M. Si. *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama (2008). Hal.10-11.

- b) Perencanaan sebagai Minimalisasi Ketidakpastian: Pada dasarnya di dunia ini tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi membawa ketidakpastian bagi organisasi. Kadang perubahan tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan akan tetapi tidak jarang perubahan tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Ketidak pastian inilah yang harus diminimalisasikan, dengan adanya perencanaan, ketidak pastian yang akan terjadi di kemudian hari diantisipasi sebelumnya dengan perencanaan.
- c) Perencanaan sebagai Minimalisasi Pemborosan Sumber Daya: Setiap organisasi pasti membutuhkan sumber daya. Dengan adanya perencanaan, sebuah organisasi pada awal-awal sudah melakukan perencanaan mengenai penggunaan sumber daya sehingga diharapkan tidak terjadi pemborosan dalam hal penggunaan sumber daya yang ada sehingga organisasi tersebut bisa meningkatkan tingkat efisiensinya.
- d) Perencanaan sebagai Penetapan Standar dalam Pengawasan Kualitas: Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas yang harus dicapai oleh organisasi dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan atau organisasi menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, perusahaan atau organisasi berusaha membandingkan

antara tujuan yang telah ditetapkan dengan realita di lapangan, dan mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga bisa mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan rencana keuangan tahunan yang disusun oleh pemerintah daerah. Konsep APBD sangat erat kaitannya dengan anggaran pendidikan, di mana salah satu pos pengeluaran terbesar dalam APBD adalah untuk sektor pendidikan. Dana yang dialokasikan dalam APBD untuk pendidikan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan di bidang pendidikan, seperti pembangunan sekolah, pembelian buku dan perlengkapan pendidikan, gaji guru dan pegawai, serta program-program pendidikan lainnya.¹⁷

Tahapan dalam penyusunan APBD meliputi beberapa proses. Pertama, pemerintah daerah menyusun rencana pendapatan dan belanja berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi pendapatan daerah. Kemudian, rancangan APBD diajukan kepada DPRD untuk dibahas dan disetujui dalam proses pengajuan. Setelah melalui pembahasan yang intensif antara pemerintah daerah dan DPRD, APBD disahkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) dan mulai dilaksanakan sesuai dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan.

¹⁷Halim, Abdul. Akuntansi keuangan daerah: akuntansi sektor publik. Indonesia, Salemba Empat, 2002. Hal.2.

Dalam konteks Kabupaten Kebumen, aktor yang terlibat dalam proses APBD meliputi pemerintah daerah sebagai penyusun dan pelaksana, DPRD sebagai lembaga yang melakukan pembahasan dan pengesahan, serta masyarakat sebagai penerima manfaat program-program pendidikan yang didanai oleh APBD. Dengan dibantu oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah. Sumber Penerimaan APBD ini meliputi anggaran pendapatan, anggaran belanja, serta pembiayaan yang merupakan berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan termasuk juga pendapatan lain-lain yang sah.

APBD tersebut di alokasikan untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Sidang paripurna DPRD Kabupaten Kebumen yang berlangsung pada Jumat 22 Desember 2023 resmi menetapkan Peraturan Daerah tentang APBD Kabupaten Kebumen tahun 2024 sebesar Rp.3.036.410.178.000. Disampaikan bahwa Perda APBD tahun Anggaran 2024 terdiri dari Pendapatan Daerah Rp. 2.940.774.983.000; Belanja Daerah Rp.3.036.410.178.000 serta Pembiayaan Daerah Rp.95.635.195.000.¹⁸

Sementara Anggaran APBD Kebumen di tahun 2023 sebesar 2,9 Triliun rupiah, dan anggaran pendidikan sendiri paling banyak digunakan untuk gaji guru PNS dan PPPK, belanja barang dan jasa, belanja bantuan

¹⁸ Sidang paripurna DPRD Kabupaten Kebumen, 22 Desember 2023.

sosial dan belanja hibah. Anggaran untuk Pendidikan pada tahun 2023 sebanyak 1 Triliun.¹⁹

4. Konsep Anggaran Pendidikan

Anggaran adalah rencana keuangan yang mencakup perkiraan pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu. Anggaran digunakan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengawasi sumber daya keuangan, serta memastikan bahwa dana yang ada dialokasikan secara efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁰

Dikutip dari Dedi Nordiawan , Umi Arifah menyebutkan beberapa fungsi anggaran sebagai berikut:²¹

- a) Anggaran sebagai alat perencanaan: dengan fungsi ini anggaran akan difokuskan alokasi anggaran sesuai tujuan.
- b) Anggaran sebagai alat pengendali: dengan fungsi ini anggaran akan menjadi alat bantu ukur pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*) atau penggunaan dana yang tidak semestinya (*misspending*).

¹⁹ Sidang paripurna DPRD Kabupaten Kebumen, laporan penggunaan dana pendidikan 22 Desember 2023.

²⁰ Shim, Jae K., Joel G. Siegel, and Allison I. Shim. *Budgeting basics and beyond*. Vol. 574. John Wiley & Sons, 2011. Hal.5

²¹ Arifah, Umi. "Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2.1 (2018): 17-37.

- c) Anggaran sebagai alat politik: fungsi ini menjadikan anggaran sebagai takaran komitmen pengelola dalam melaksanakan program yang telah dijanjikan.
- d) Anggaran sebagai alat kebijakan: fungsi ini menjadikan anggaran sebagai tolak ukur kebijakan yang akan di laksanakan.
- e) Anggaran sebagai alat komunikasi dan koordinasi: dengan dokumen anggaran yang komprehensif menjadikan unit kerja atau departemen mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang akan di lakukan oleh unit atau bagian kerja lainnya.
- f) Anggaran sebagai alat penilaian kerja: fungsi ini menjadikan anggaran sebagai patokan kinerja sebuah bagian atau unit kerja.
- g) Anggaran sebagai alat motivasi; fungsi ini menjadikan anggaran sebagai alat pemacu semangat kerja dengan menjadikan nilai-nilai yang tercantum sebagai target pencapaian.

Selain itu, anggaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan keuangan, perkiraan pendapatan dan pengeluaran, serta alokasi sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan berbagai elemen penting, antara lain:²²

- a) Penetapan Tujuan Keuangan: Merumuskan tujuan keuangan yang baik untuk memberikan arah yang jelas dalam penyusunan anggaran.

²² Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, and Dan L. Heitger. *Cost management*. South-Western College Publishing, 1997., Hal.7.

- b) **Perkiraan Pengeluaran:** Mengidentifikasi dan menghitung semua biaya yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu, seperti biaya hidup, tagihan, biaya transportasi, dan lain sebagainya.
- c) **Alokasi Dana:** Mengalokasikan dana yang tersedia ke berbagai kategori pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan.
- d) **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala untuk memastikan bahwa anggaran berjalan sesuai rencana dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Proses dan elemen di atas yang menjadi tolak ukur utama dalam sebuah anggaran mempunyai hal-hal fundamental yang sangat perlu diperhatikan sebagai prinsip perencanaan anggaran adalah sebagai berikut:²³

- a) **Realisme:** Anggaran haruslah realistis dan sesuai dengan kemampuan keuangan.
- b) **Fleksibilitas:** Anggaran haruslah fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan kondisi yang berubah.
- c) **Keterlibatan:** Libatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan anggaran.
- d) **Komunikasi:** Lakukan komunikasi yang efektif terkait anggaran dengan semua pihak yang berkepentingan.

²³ *Ibid.*, Hal.11-13

- e) Disiplin: Disiplin dalam melaksanakan anggaran merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan keuangan.

Berdasarkan elemen-elemen penting serta prinsip-prinsip dasar mengenai anggaran di atas, penyusunan anggaran memiliki berbagai tahap penting yang menunjang keefektifan anggaran tersebut, meliputi:²⁴

- a) Analisis Situasi Keuangan: Melakukan analisis situasi keuangan saat ini, termasuk arus kas, aset, dan liabilitas, untuk memahami kondisi keuangan secara menyeluruh.
- b) Penetapan Tujuan Keuangan: Merumuskan tujuan keuangan yang baik untuk memberikan arah yang jelas dalam penyusunan anggaran.
- c) Penyusunan Proyeksi Pendapatan: Memperkirakan semua sumber pendapatan yang akan diperoleh dalam periode tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.
- d) Penyusunan Proyeksi Pengeluaran: Mengidentifikasi dan memperkirakan semua biaya yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.
- e) Alokasi Dana: Mengalokasikan dana yang tersedia ke berbagai kategori pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan.

²⁴ *Ibid.Hal.15-17*

- f) Pengembangan Strategi Pencapaian Tujuan: Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan sumber daya keuangan yang tersedia.
- g) Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala untuk memastikan bahwa anggaran berjalan sesuai rencana dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Berdasarkan tahap penyusunan di atas, perencanaan anggaran dapat disimpulkan memiliki beberapa manfaat penting. Pertama-tama, itu membantu dalam pengelolaan keuangan yang bijaksana, mencegah pemborosan atau pengeluaran yang tidak perlu. Kedua, itu memungkinkan prioritas yang jelas, memastikan bahwa dana dialokasikan untuk hal-hal yang benar-benar penting dan mendukung tujuan jangka panjang. Ketiga, perencanaan anggaran membantu dalam mempersiapkan diri untuk masa depan, baik dalam menghadapi kebutuhan mendesak maupun merencanakan investasi jangka panjang.²⁵

Dalam kesimpulannya, perencanaan anggaran adalah pondasi yang penting dalam pengelolaan keuangan yang baik, baik bagi individu maupun entitas bisnis atau pemerintah. Dengan merencanakan dengan hati-hati, memantau secara teratur, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, seseorang atau suatu entitas dapat mencapai kestabilan

²⁵ Lee Jr., Robert D., et al. *Public Budgeting Systems*. Amerika Serikat, Jones & Bartlett Learning, 2020. Hal.14

keuangan dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan lebih efektif.²⁶

Lain daripada keterangan di atas, pendidikan merupakan proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat.²⁷ dengan definisi di atas, pendidikan mempunyai berbagai fungsi yang meliputi:

- a) Memberikan pengetahuan dan keterampilan: Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.
- b) Membentuk karakter dan nilai-nilai: Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan mengajarkan nilai-nilai moral sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

²⁶ *Ibid.*, Hal 15-16

²⁷ Rasyid, Harun. *Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan*. Jurnal Pendidikan Anak maupun pengembangan diri.4.1 (2015).

- c) Memfasilitasi pertumbuhan pribadi: Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi, baik dari segi intelektual maupun emosional.
- d) Menyediakan kesempatan: Pendidikan membuka pintu kesempatan bagi individu untuk mencapai tujuan mereka dalam kehidupan, baik dalam hal karir.

Disamping dari pada hal itu, pendidikan juga mempunyai beberapa prinsip utama dalam pendidikan yang meliputi:²⁸

- a) Kesetaraan: Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses dan kesempatan dalam pendidikan tanpa diskriminasi.
- b) Keterlibatan aktif: Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan lingkungan belajar.
- c) Pengembangan holistik: Pendidikan harus mengembangkan individu secara holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan fisik.
- d) Pembelajaran sepanjang hayat: Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi merupakan proses sepanjang hayat yang melibatkan pembelajaran kontinu dan pengembangan diri.

Semua prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan yang seimbang dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.²⁹

²⁸ Meeting the Standards: Social Studies Readings for K-6 Educators. Amerika Serikat, National Council for the Social Studies, 1997. Hal.16

Dengan pemahaman seperti ini, anggaran pendidikan dapat dimaknai sebagai rencana keuangan yang disusun untuk membiayai kegiatan dan program pendidikan dalam suatu periode tertentu. Anggaran ini mencakup alokasi dana untuk berbagai keperluan seperti pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, pembayaran gaji dan tunjangan bagi tenaga pendidik dan staf, pengadaan bahan ajar dan peralatan pendidikan, serta pembiayaan program-program pendidikan dan pelatihan. Tujuan dari anggaran pendidikan adalah memastikan bahwa semua aspek operasional dan pengembangan dalam sektor pendidikan dibiayai dengan tepat untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.³⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan APBD Anggaran Pendidikan

Perencanaan APBD anggaran pendidikan di Kabupaten Kebumen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek utama, antara lain:³¹

1) Kebutuhan pendidikan

- a) Analisis Demografi Usia Sekolah: Melakukan analisis mendalam terhadap jumlah penduduk usia sekolah di

²⁹ Ibrahim, Rustam. *Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam*. Addin 7.1 (2015).

³⁰ MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. N.p., TRESNA BHAKTI Press Bandung, 2021.Hal.21.

³¹ Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan pendapatan & anggaran daerah*. Indonesia, Graha Ilmu, 2011.Hal.23

Kabupaten Kebumen untuk menentukan kebutuhan infrastruktur pendidikan, seperti jumlah sekolah, ruang kelas, dan guru.

- b) Evaluasi Kualitas Pendidikan: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas pendidikan di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan indikator seperti nilai ujian nasional, angka putus sekolah, dan rasio murid-guru.

2) Sumber daya keuangan

- a) Proyeksi Pendapatan Daerah: Melakukan proyeksi pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil usaha daerah, dan transfer dana dari pemerintah pusat (DAU dan DAK) untuk menentukan batas maksimal alokasi anggaran pendidikan.
- b) Analisis Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Melakukan analisis mendalam terhadap efisiensi pengelolaan keuangan daerah untuk mengidentifikasi potensi penghematan anggaran yang dapat dialokasikan untuk pendidikan.
- c) Diversifikasi Sumber Pendanaan: Menjajaki dan memanfaatkan sumber-sumber pendanaan pendidikan alternatif, seperti kerja sama dengan swasta dan lembaga non-profit, untuk memperluas cakupan dan kualitas pendidikan.
- d)

3) Regulasi dan kebijakan pemerintah

- a) Analisis Amanat Konstitusi: Menganalisis amanat konstitusi tentang pendidikan, seperti wajib belajar 12 tahun, sebagai landasan hukum dalam perencanaan APBD anggaran pendidikan.
- b) Pemahaman Regulasi Pendidikan Nasional: Memahami secara komprehensif regulasi pendidikan nasional, seperti Undang-undang Sisdiknas, untuk memastikan kesesuaian perencanaan APBD anggaran pendidikan dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Penyelarasan dengan Kebijakan Pemerintah Pusat: Menyelaraskan perencanaan APBD anggaran pendidikan dengan kebijakan pemerintah pusat, seperti program-program prioritas nasional di bidang pendidikan, untuk memaksimalkan efektivitas program pendidikan di daerah.

4) Faktor Politik dan Sosial:

- a) Pemetaan Tekanan Politik: Mengidentifikasi dan memetakan potensi tekanan politik yang dapat memengaruhi alokasi anggaran pendidikan untuk program-program tertentu.
- b) Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Melakukan analisis mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Kebumen untuk menentukan

program-program pendidikan yang tepat dan berpihak pada masyarakat miskin.

- c) Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan penggunaan anggaran pendidikan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

5) Faktor eksternal

- a) Analisis Risiko Bencana Alam: Melakukan analisis risiko bencana alam di Kabupaten Kebumen dan menyiapkan alokasi anggaran cadangan untuk pemulihan infrastruktur pendidikan pasca bencana.
- b) Pemantauan Keadaan Ekonomi Nasional: Memantau secara berkala keadaan ekonomi nasional untuk mengantisipasi potensi dampaknya terhadap pendapatan daerah dan alokasi anggaran pendidikan.
- c) Penyesuaian dengan Perkembangan Teknologi: Menyesuaikan perencanaan APBD anggaran pendidikan dengan perkembangan teknologi yang pesat, seperti alokasi anggaran untuk pengembangan infrastruktur TIK di sekolah-sekolah.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara holistik, pemda dapat menyusun perencanaan APBD anggaran pendidikan yang

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

6. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan mengacu pada tingkat efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan dalam menghasilkan hasil belajar yang diinginkan, serta kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Kualitas pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, kompetensi dan profesionalisme guru, fasilitas pendidikan yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama dari kualitas pendidikan adalah memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang berkualitas tinggi yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan pribadi dan profesional yang sukses.³²

Dengan definisi demikian, pendidikan mempunyai aspek-aspek penting sebagai berikut:³³

- a. Kurikulum: Kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan zaman, yang mencakup pengetahuan dasar, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata.
- b. Metode Pengajaran: Pendekatan pengajaran yang inovatif dan efektif, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, metode pembelajaran aktif, dan evaluasi yang berkelanjutan.

³² Beeby, Clarence Edward. *The quality of education in developing countries*. Harvard University Press, 1966. Hal.6.

³³ *Ibid.*, Hal.8-9.

- c. Kompetensi Guru: Kualifikasi, keterampilan, dan profesionalisme guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Ini termasuk pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.
- d. Fasilitas Pendidikan: Ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi.
- e. Lingkungan Belajar: Lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung yang mendorong siswa untuk belajar dan berkembang. Ini termasuk kebijakan anti-bullying, dukungan psikososial, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Hasil Belajar: Tingkat pencapaian akademik dan non-akademik siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan pengembangan karakter.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema yang di usung penulis antara lain adalah:

1. Penelitian jurnal artikel yang berjudul “*ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN*” yang di tulis oleh M Hafizullah Abduh, badan kepegawaian kabupaten Balangan, tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik untuk menentukan informan

penelitian, yaitu sampel purposive sampling. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran Diklatpim pada Pemkab Balangan belum sepenuhnya ideal mengimplementasikan kelima prinsip yang secara teoritis diyakini sebagai prinsip-prinsip penganggaran yang baik di sektor publik. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan berbagai faktor yang berpengaruh dalam proses perencanaan anggaran tersebut, yaitu sumber daya aparatur, dokumen perencanaan (pembangunan dan penganggaran), daftar nominatif, anggaran, dan fasilitas (sarana dan prasarana). Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang kami laksanakan dari segi teknik pengumpulan data sampai analisis data dokumentasi. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat hal-hal yang menunjang aspek kepemimpinan yang tidak dibahas oleh peneliti.³⁴

2. Jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat yang berjudul “*ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA PENDIDIKAN*” yang ditulis oleh H Batubara tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian dalam mengkaji perencanaan anggaran pendapatan belanja pendidikan

³⁴ Abduh, Muhammad Hafizullah. *ANALISIS PERENCANAAN ANGGARAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN*. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi 13.2 (2016): 367-388.

yang ada di lembaga pendidikan atau satuan-satuan pendidikan, baik dari tingkat kebijakan (pemerintah) hingga kepada pelaksana di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen studi dokumen ini bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai konstruksi dan konsensus dalam kebenaran sejarah. Penelitian ini menemukan sebuah gambaran dan solusi terhadap permasalahan perencanaan anggaran belanja dan pendapatan pendidikan. Terdapat kesamaan dalam studi dokumen yang akan dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, penelitian ini tidak mencakup analisis data secara komprehensif terkait wawancara maupun dalam sampling data.³⁵

3. Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah dengan judul *“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PADA DINAS PENDIDIKAN DI PROVINSI JAMBI”* yang ditulis oleh Meri Darlina, Y Yannizar³⁶ dan S Hodijah tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsistensi antara perencanaan dan penganggaran pada Dinas Pendidikan Provinsi

³⁵ Batubara, Helfinasyam. *Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan*. PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat 2.3 (2022): 258-269.,

Jambi Tahun 2011-2015 yang dilihat dari dokumen perencanaan dan penganggaran pendidikan di Provinsi Jambi seperti RPJMD Tahun 2010-2015, Renstra Tahun 2010-2015, RKPD Tahun 2011-2015, Renja 2011-2015, PPAS Tahun 2011-2015, RKA Tahun 2011-2015, dan DPA Dinas Pendidikan APBD Tahun 2011-2015. Hasil analisa tersebut selanjutnya di analisis dengan menggunakan Matrik Konsolidasi Perencanaan dan Penganggaran (MKPP) untuk mengetahui tingkat konsistensi yang terjadi dan menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan inkonsistensi serta upaya apa yang dilakukan untuk mewujudkan konsistensi antara perencanaan dan penganggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi perencanaan dan penganggaran antara dokumen perencanaan dan penganggaran masih rendah. Konsistensi tertinggi ada pada dokumen PPAS dan APBD. Penyebab ketidakkonsistenan adalah kebijakan pimpinan, keterbatasan sumberdaya manusia, kurangnya koordinasi antar bidang dan SKPD, sering terjadinya pergantian pejabat, dan perubahan peraturan pemerintah. Penelitian ini mencakup sisi konsistensi serta alasan ketidak konsistenan sebuah anggaran pendidikan.³⁷

³⁷ Darlina, Meri, Yannizar Yannizar, and Siti Hodijah. "Analisis Perencanaan dan Penganggaran Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3.4 (2016): 257-268.

4. Jurnal administrasi publik dengan judul “*ANALISIS PROSES PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) STUDI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATRA UTARA*” yang ditulis oleh Suwardi tahun 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan key informan diambil secara purposive. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang ada, dimana arah dan kebijakan umum anggaran lebih didominasi oleh kepentingan atasan. Persoalan mendasar dalam proses penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara masih ada indikasi tarik menarik kepentingan eksekutif dengan legislatif, serta kesiapan SKPD dalam penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban dan perangkat aturan yang berubah-ubah mengakibatkan perlu pemahaman secara mendasar tentang teknis penyusunan anggaran yang baru. Penelitian ini berfokus pada pengalokasian anggaran yang harus sesuai dengan prioritas dan tuntutan masyarakat, dimana anggaran harus benar-benar digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang perlu. Dalam menyusun anggaran belanja rutin perlu adanya standarisasi anggaran dan prioritas pada masing-masing SKPD, sehingga dana yang digunakan masing-masing unit kerja

bisa mencukupi untuk menjalankan kegiatannya. Perlu adanya sosialisasi yang dijadikan acuan baku dalam penyusunan anggaran, agar SKPD dapat melakukan kerjanya harus benar-benar sehingga terhindar dari proyek-proyek titipan. ³⁸

5. Jurnal administrasi pendidikan dengan judul “*ANALISIS PENETAPAN STANDAR BIAYA PENDIDIKAN PADA SMA NERGRI 2 KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA*” yang ditulis oleh Atmaja, RM Teguh Eko, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan biaya pendidikan, meliputi: (1) Penyusunan biaya pendidikan; (2) Penggunaan biaya pendidikan; dan (3) Pengauditan biaya pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara dan inspektorat Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ditemukan: (1) Penyusunan biaya pendidikan melalui Rencana Penggunaan Anggaran (RKA) dan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dibahas dalam rapat anggaran di DPRK; (2) Penggunaan biaya pendidikan bersumber anggaran pemerintah berasal dari APBN, dan APBD dan sumber biaya

³⁸ Suwardi, Suwardi. *Analisis Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd)(Studi Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara)*. Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal) 2.2 (2012): 319-349.

pendidikan lainnya dari orang tua, swasta, dunia usaha, dan alumni dengan prioritas anggaran pendidikan terbesar adalah untuk membayar gaji guru/pegawai, yaitu antara 75-80% dari total anggaran, dan selebihnya untuk non-gaji guru; dan (3) Pengauditan biaya pendidikan merupakan kegiatan melihat dengan teliti, menyelidiki, mempelajari, menelaah dan mengusut biaya pendidikan, termasuk mengusut tata cara pembukuannya, salah benarnya suatu hal, peristiwa yang telah dicatat, ditempatkan pada pos-posnya, serta proses arus penerimaan uang dan barang yang dimiliki oleh suatu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Diharapkan kepada inspektorat agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah penetapan standar biaya pendidikan tentang penyusunan, penggunaan, dan pengauditan secara efektif dan efisiensi sehingga biaya pendidikan di sekolah tepat sasaran.³⁹

³⁹ Atmaja, RM Teguh Eko, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. *Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan Pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 4.1 (2016).

C. Kerangka Teori

Berdasarkan landasan teori diatas, peneliti mempunyai kesimpulan dalam merancang kerangka teori dengan mementingkan berbagai macam elemen sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka teori

